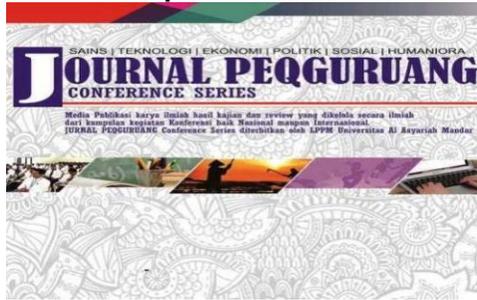


Graphical abstract



Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Anak Stunting Usia 2 – 4 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi Kabupaten

¹muh anwar, ²aco dahrul, ³Yuliani Soerachmad, ⁴riska,

¹ Universitas Al Asyariah Mandar.

*Corresponding author

Email: anwarpsuh2014@gmail.com

Abstract

Based on initial data obtained at the Anreapi Health Center on February 3 2023, through Anreapi Health Center staff the total number of cases affected by stunting at the Anreapi Health Center in Polewali Mandar district in 2022 was 118 or 77.97%. (Anreapi PKM Nutrition Program, 2021). This study uses observational research with a case control approach. The instrument used questionnaires and samples in this study were mothers who had children aged 2-4 years who were stunted and not stunted in the working area of the Tutallu Health Center with a total of 91 samples.

The results of this study show that the effect of the independent variable and the dependent variable is that there is no relationship between the sex of the child and the quality of life of stunted children aged 2-4 years with (p value, <5.28) there is a relationship between the mother's occupation and the quality of life of stunted children aged 2-4 years with (p value, <0.05) and also shows that there is a relationship between family income and the quality of life of stunted children aged 2-4 years with (p value <0.05) in the working area of the Anreapi Health Center, Anreapi District, Polewali Mandar Regency.

Keywords: Family income, quality of life, stunting.

Abstrak

Berdasarkan data awal yang diperoleh di Puskesmas Anreapi pada tanggal 3 Februari 2023, melalui dari petugas Puskesmas Anreapi jumlah kasus keseluruhan yang terkena Stunting di Puskesmas Anreapi kabupaten polewali mandar pada tahun 2022 sebanyak 118 atau 77,97%. Penelitian ini menggunakan penelitian *observasional* dengan *pendekatan case control*. Instrumen menggunakan kusioner dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 2-4 tahun stunting dan tidak stunting di wilayah kerja puskesmas tutallu dengan jumlah keseluruhan 91 sampel. Hasil Penelitian Ini pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang didapatkan adalah tidak ada hubungan jenis kelamin anak pada kualitas hidup anak stunting usia 2-4 tahun dengan (p value, $<5,28$) ada hubungan pekerjaan ibu terhadap kualitas hidup anak stunting usia 2-4 tahun dengan (p value, $<0,05$) dan juga menunjukkan ada hubungan pendapatan keluarga dengan kualitas hidup anak stunting usia 2-4 tahun dengan (p value $<0,05$) di wilayah kerja puskesmas anreapi kecamatan anreapi kabupaten polewali mandar.

Kata Kunci : Pendapatan Keluarga, Kualiatas Hidup, Stunting.

Article history

DOI: [10.35329/jp.v6i1.4742](https://doi.org/10.35329/jp.v6i1.4742)

Received : 12/08/2023 | Received in revised form : 12/08/2023 | Accepted : 22/05/2024

1. PENDAHULUAN

Hal utama yang tidak disadari masyarakat ialah bagaimana stunting dapat mempengaruhi kualitas hidup anak, khususnya di masa depan. Menurut Organization of Economic and Culture Development (OECD) ada tujuh indikator utama dalam menentukan kualitas hidup seseorang, salah satunya ialah Kesehatan, (Adha et al., 2021)

Penelitian oleh (Santos 2020) membuktikan bahwa anak dengan stunting mengalami performa kesehatan fisik lebih rendah daripada anak normal dikarenakan kondisi short stature yang mereka alami. Selain itu, Sanou (2018) berpendapat bahwa kemampuan kognitif dan daya ingat anak dengan stunting lebih rendah daripada anak dengan kondisi normal. Kondisi tersebut tentu berdampak pada kesejahteraan anak, khususnya di masa depan.

Malnutrisi stunting merupakan masalah gizi balita yang masih banyak terjadi di banyak negara saat ini. Stunting merupakan masalah gizi akut yang ditandai dengan kondisi fisik, dimana tinggi badan tidak sesuai dengan umur, postur tubuh, anak stunting tidak sama dengan anak seusianya. Masalah stunting merupakan masalah gizi yang sangat serius secara global, karena kematian anak balita akibat stunting mempengaruhi lebih dari 2 juta anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia. Stunting anak selalu menjadi tantangan besar bagi Indonesia dalam menurunkan prevalensi stunting, memenuhi gizi anak dan pemerataan kesehatan di Indonesia (Setiawan et al., 2018)

Berdasarkan analisis yang diterbitkan oleh UNICEF, WHO dan World Bank Group, diperkirakan stunting akan mempengaruhi 22% atau 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia pada tahun 2020. Hal ini naik dari tahun 2019, menunjukkan bahwa stunting secara global mempengaruhi 21,3% atau 144 juta anak. Hal ini karena dampak pandemi bersifat gradual yang mempengaruhi ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat (Apriani, 2018)

oleh karena itu, peningkatan prevalensi stunting dapat diamati pada anak yang lahir pada tahun pertama pandemi. Pada tahun 2020, lebih dari setengah persen anak di bawah usia 5 tahun secara global akan mengalami stunting di wilayah Asia dengan prevalensi stunting tertinggi sebesar 53%, diikuti oleh wilayah Afrika sebesar 41%. Kasus terbesar ditemukan di kawasan Asia yaitu 79 juta kasus. Asia Tenggara memiliki jumlah kasus stunting terbanyak kedua

dengan 15,3 juta kasus, setelah Asia Selatan dengan 54,3 juta kasus (Renyoet, 2013). mencapai 54,3 juta kasus, (Renyoet, 2013)

Indonesia memiliki angka stunting tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Timor Leste. Indonesia masih tergolong kelompok dengan angka stunting anak sangat tinggi dengan angka 31,8%, (Indrastuti et al., 2020) (Indrastuti, 2020) (Indrastuti et al., 2020)

Prevalensi balita *stunting* di sulawewesi barat di tahun 2021 masih sangat tinggi angka paling tertinggi terdapa di kabupaten majene yaitu 31,63% lalu menyusul Kabupaten Polewali mandar 27,4% Kabupaten Mamasa 25,42% Pasangkayu 24,56% Mamuju Kota 20,31% dan Mamuju Tengah 16,83% (Eppgm Penarikan Data 2021).

Berdasarkan data awal yang diperoleh di Puskesmas Anreapi pada tanggal 3 Februari 2023, melalui dari petugas Puskesmas Anreapi jumlah kasus keseluruhan yang terkena Stunting di Puskesmas Anreapi Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Sedangka stunting balita pada tahun 2022 sebanyak 118 atau 77,97%. (Program Gizi PKM Anreapi, 2021).

Pencarian sebelumnya adalah pencarian yang dilakukan sebelumnya. Temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah (James Black dan Dean J Champion (2019)

1. Jurnal penulis Ngainis Sholihatin Nisa (2019) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan angka stunting pada balita usia 24-59 bulan (studi kasus di wilayah kerja Puskesmas Kedungtuban Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora)
2. Jurnal yang ditulis oleh Indah Febrianti (2022) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada balita saat mengkaji literatur pandemi Covid-19. <http://kho.uin-alauddin.ac.id/21958/>
3. Jurnal yang ditulis oleh fisqiyatul jannah (2014) dengan tajuk kualitas hidup anak stunting usia 2-4 tahun di wilayah kerja Puskesmas Parit Walikota Pontianak

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional dengan desain cross sectional. Desain penelitian cross-sectional mencakup semua jenis penelitian dimana pengukuran variabel hanya dilakukan sekali atau pada saat itu.

b. Tempat dan waktu serta lamanya hukuman

Lokasi ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Anreapi, Kabupaten Anreap, Kabupaten Polewali Mandar

c. populasi dan sampel

1 orang

Populasi adalah sekumpulan aspek dari mata pelajaran atau pokok bahasan yang sedang dipelajari. Populasi penelitian ini adalah 118 ibu dengan anak usia 2-4 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Anreapi Kabupaten Anreapi Kabupaten Polewali Mandar.

2. Mencicipi

Sampel adalah sepotong data dan data karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yaitu beberapa atau semua objek dalam populasi. Sampel penelitian ini adalah 91 orang ibu dengan anak usia 2-4 tahun di wilayah kerja Puskesmas Anreapi Kabupaten Anreapi Kabupaten Polewali Mandar.

d. Metode Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup bagi ibu yang memenuhi kriteria penelitian.

g. Sumber Data

1. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang di ambil dengan cara terstruktur yang di lakukan oleh peneliti kepada responden pada saat penelitian di lapangan.

2. Sumber data sekunder

Yaitu data yang di ambil atau data yang di peroleh dari Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar.

h. Pengolahan data menurut Notoatmodjo, di mulai dari langkah-langkah Sebagai Berikut :

a. *Editing*

Kegiatan yang di lakukan dalam penyuntingan ini di lakukan pemeriksaan kesesuaian jawaban dan kelengkapan pengisian.

b. *Coding*

Yaitu setelah semua kuesioner di edit atau di suting, selanjutnya di lakukan pengkodean atau coding, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. Memasukkan Data (*data entry*)

Adalah Data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf). di masukkan ke dalam program atau software komputer. Software ini bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

d. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Yaitu apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai di masukan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, jika tidak lengkap lakukan pembedulan atau korelasi.

i. Teknik analisis data

Analisis Data Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan disajikan. Dalam proses ini digunakan dua jenis analisis (Ngaisyah, 2017)

1. Analisis univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan suatu kumpulan data berupa frekuensi, nilai dengan frekuensi tertinggi, nilai minimum dan nilai maksimal variabel pencarian (Nugroho et al., 2021)

2. Analisis dua variabel

Analisis dua variabel adalah analisis yang harus dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen dalam bentuk crosstab menggunakan program sistem komputer Statistical Solutions and Services 21 (SPSS) dengan sistem statistik Chi-Square. Tes

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup anak stunting usia 2 sampai 4 tahun di wilayah kerja Puskesmas Anreapi, Kecamatan 'Anreapi' .

Berdasarkan hasil uji statistik univariat dan bivariat menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup anak usia 2-4 tahun stunting di wilayah kerja Puskesmas Anreapi kecamatan Anreapi. jenis kelamin anak ($p=5,28$), pekerjaan ibu ($p=0,00$) dan pendapatan keluarga ($p=0,00$). menunjukkan ada tidaknya faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup anak usia 2 sampai 4 tahun dengan stunting di wilayah kerja Puskesmas Anreapi Kabupaten Anreapi Provinsi Polewali Mandar.

1. Hubungan antara jenis kelamin anak pada kualitas hidup anak stunting usia 2-4 tahun di wilayah kerja puskesmas anreapi.

Jenis kelamin anak pada kualitas hidup anak stunting usia 2-4 tahun menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak ada hubungan pada kualitas hidup anak stunting usia 2-4 tahun/Menurut (Nurma sari,2021) sebelumnya juga melaporkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi kejadian stunting pada balita . kemungkinan penyebabnya adalah pada balita belum terlihat perbedaan kecepatan dan pencapaian pertumbuhan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut akan mulai tampak ketika memasuki usia remaja, yaitu perempuan akan lebih dahulu mengalami peningkatan kecepatan pertumbuhan. Hal ini menyebabkan laki-laki dan perempuan berisiko sama untuk mengalami stunting (Putri, 2020). Peran ibu sangat penting dalam perawatan anak yang ditimbulkan dari kesadaran melalui promosi kesehatan yang berbasis kemajuan media.(Anwar, 2022)

2. Hubungan antara pekerjaan ibu dengan kualitas hidup anak pada usia 2-4 tahun

Berdasarkan hasil peneliti bahwa ada hubungan pekerjaan ibu antara kualitas hidup anak stunting usia 2-4 tahun. pada kategori buruk 28,6% lebih besar dibandingkan Status Balita kurang sebanyak 10,11%. Sedangkan pekerjaan ibu yang kurang dengan kategori buruk pada balita 30,8%. Dan lebih besar di bandingkan dengan kategori status balita kurang 29,7%. Berdasarkan Uji Statistik, didapatkan hasil uji statistik *chi-square Test* dengan $p\ value = 0,00$ ($p <$

0,05). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pekerjaan ibu dengan kualitas hidup anak. Di wilayah kerja puskesmas anreapi.

Hal ini ibu yang bekerja akan tidak lagi dapat memberikan perhatian penuh terhadap anak balitanya di karena kesibukan dan beban kerja yang di tanggungannya sehingga menyebabkan kurangnya perhatian ibu dalam menyiapkan hidangan yang sesuai untuk balitanya.

Ibu yang bekerja nampaknya sangat akan berpengaruh dengan masalah gizi utama pada anak, disebabkan kurangnya perhatian pemberian makanan balita, jadwal makan anak balita dan kurangnya pantauan status gizi balita. Berbagai pantangan dan anjuran di masyarakat yang perlu dipertimbangan yang sesuai dengan kesehatan terutama makanan pada saat hamil. (Muhammad Anwar, 2023)

1. Faktor Hubungan antara pendapatan keluarga antara kualitas hidup anak pada usia 2-4 tahun

Berdasarkan Pendapatan keluarga pada kategori pendapatan cukup, dengan kategori status buruk sebanyak 36 (36,6%), lebih besar dibandingkan kategori status balita kurang sebanyak 21 (23,1%). Sedangkan dari berdasarkan jumlah pendapatan keluarga pada kategori kurang, dengan status balita buruk sebanyak 18 (19,8%) lebih besar dibandingkan pada kategori status balita kurang sebanyak 16 (17,6%). Berdasarkan Uji Statistik, didapatkan hasil uji statistik *chi-square Test* dengan *p value* = 0,00 (*p* < 0,05). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada faktor hubungan yang signifikan antara Pendapatan dan kualitas hidup anak pada 2-4 tahun. Di wilayah kerja puskesmas anreapi.

Hubungan pendapatan keluarga dengan kualitas hidup anak stunting telah banyak di kaji oleh berbagai penelitian. Stunting adalah kondisi anak saat mengalami pertumbuhan terhambat secara kronis sebagai akibat dari kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama. Kualitas hidup anak stunting merujuk pada berbagai aspek kehidupan anak, termasuk pertumbuhan fisik, perkembangan, kognitif, kesehatan, pendidikan, dan kesempatan ekonomi di masa depan.

Berdasarkan penelitian, pendapatan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup anak stunting. Akses terhadap pangan yang cukup : pendapatan keluarga yang rendah dapat membatasi akses terhadap makanan yang bergizi dan seimbang. Anak-anak dari keluarga dengan pendapatan rendah cenderung mengalami kekurangan gizi, termasuk kekurangan zat besi, dan vitamin A, yang dapat berkontribusi pada stunting. (Pfaff et al., 2014). Pendapatan juga penting dalam meningkatkan kualitas hidup ibu hamil yang dapat menurunkan berbagai dampak kesehatan terhadap anak yang akan dilahirkan. (Anwar et al., 2019)

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. Dapat di simpulkan bahwa :

1. Tidak ada hubungan Jenis Kelamin dengan kualitas hidup anak stunting pada usia 2-4 tahun di wilayah kerja puskesmas anreapi kecamatan anreapi kabupaten polewali mandar.
2. Ada Hubungan antara pekerjaan ibu dengan kualitas hidup anak stunting pada usia 2-4 tahun di wilayah kerja puskesmas anreapi kecamatan anreapi kabupaten polewali mandar.
3. Ada Hubungan antara pendapatan keluarga dengan kualitas hidup anak stunting pada usia 2-4 tahun di wilayah kerja puskesmas anreapi kecamatan anreapi kabupaten polewali mandar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. S., Bahtiar, N. W., Ibrahim, I. A., Syarfaini, S., & Nildawati, N. (2021). *Analisis hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita di kabupaten jeneponto*.
- Anwar, M. (2022). Peran Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kesehatan. In M. Anwar (Ed.), *Perspektif Kesehatan Masyarakat dalam Menghadapi Era Society 5.0 : Vol. (first, pp. 13–22)*. Deepublish.
- Anwar, M., Sirajuddin, S., Amiruddin, R., Thaha, R., Sudargo, T., & Hadi, A. J. (2019). The Effect of Health Social Determinant on the Life Quality of Pregnant Mother. *Indian Journal of Public Health Research & Development, 10*(10).
- Apriani, L. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Stunting (Studi Kasus Pada Baduta 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 6*(4), 198–205.
- Indrastuti, I., Sari, A. P., & Nuraliah, N. (2020). KARAKTERISTIK KELUARGA DAN POLA KONSUMSI PANGAN BALITA DI WILAYAH LOCUS STUNTING KECAMATAN BALANIPA KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *Journal of Borneo Holistic Health, 3*(2), 151–158.
- Muhammad Anwar. (2023). *SANDO MEANA SUKU MANDAR (Perpespsi dan Kepercayaan tentang Kehamilan dan Persalinan)* (1st ed., Vol. 1). Penerbit KBM Indonesia.
- Ngaisyah, R. D. (2017). Keterkaitan Pola Pangan Harapan (Pph) dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 13*(1), 71–79.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di

Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276.

Pfaff, H., Halbach, S. M., Dewey, H. M., Thrift, A. G., Cadilhac, D. A., & Gloede, T. D. (2014). Long-Term Costs of Stroke Using 10-Year Longitudinal Data From the North East Melbourne Stroke Incidence Study. *Stroke*, 45(11), 3389–3394.
<https://doi.org/10.1161/strokeaha.114.006200>

Putri, A. R. (2020). Aspek pola asuh, pola makan, dan pendapatan keluarga pada kejadian stunting. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 6(1), 7–12.

Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275–284.